

## Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Kristen di STAK Anak Bangsa Surabaya

Roberth Edward Tabaleku<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

\*Email: roberthedtaba@gmail.com

Received: 09 January 2023 | Accepted: 19 March 2023 | Published: 02 June 2023

**Abstrak** : Penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama Kristen untuk dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Sebab itu dibutuhkan pengoptimalan dalam penggunaan teknologi sehingga dapat meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Kristen di STAK Anak Bangsa Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen. Penelitian menemukan bahwa teknologi dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan akses internet, dana, dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi oleh para pendidik dan mahasiswa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen dapat memberikan manfaat seperti menciptakan media pembelajaran interaktif, memfasilitasi koneksi antara mahasiswa dan dosen melalui platform pembelajaran online, dan membantu dosen membuat konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan digital mereka melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen. Dengan demikian, pengoptimalan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar serta memperbaiki kualitas pembelajaran di STAK Anak Bangsa Surabaya.

**Kata Kunci** : Pendidikan Agama Kristen, Dosen, Mahasiswa, Teknologi, Strategi.

*Abstract: The use of technology is essential in Christian religious education to improve its effectiveness. Therefore, optimization in technology usage is needed to enhance the effectiveness of Christian Religious Education at STAK Anak Bangsa Surabaya. This research uses a descriptive qualitative research method with a literature study approach to optimize the use of technology in Christian Religious Education. The study found that technology can help facilitate the learning process and improve students' thinking skills. However, there are obstacles such as limited internet access, funding, and skills in technology utilization by educators and students. The use of technology in Christian religious education can provide benefits such as creating interactive learning media, facilitating connections between students and teachers through online learning platforms, and helping teachers create learning content tailored to students' needs and interests. Students can also develop their digital skills through the use of technology in Christian religious education. Therefore, optimizing the use of technology in Christian religious education can improve the efficiency and effectiveness of the teaching and learning process and improve the quality of learning at STAK Anak Bangsa Surabaya.*

**Keywords:** Christian Religious Education, Teachers, Students, Technology, Strategies.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus. Konsep pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertumpu pada nilai-nilai Kristen dan ajaran Alkitab sebagai sumber utama dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki sikap moral dan etika yang baik, serta mampu mempraktikkan nilai-nilai kasih, keadilan, dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Melalui pendidikan agama Kristen, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi, penggunaan teknologi juga semakin mempengaruhi cara belajar mahasiswa di kampus. Disamping itu pun teknologi dapat membawa sebuah masalah jika pada prakteknya tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, perlu untuk mengevaluasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk

meningkatkan efektivitas pendidikan agama Kristen di kampus.

Salah satu keuntungan dari penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen adalah kemampuannya untuk memberikan akses terhadap informasi dan sumber belajar yang lebih luas dan mudah diakses. Dengan adanya teknologi, mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan pembelajaran agama Kristen secara online, seperti video pembelajaran, teks digital, atau aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Kristen.<sup>3</sup> Namun, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen, seperti keterbatasan akses dan keterampilan penggunaan teknologi pada dosen dan mahasiswa.<sup>4</sup> Keterbatasan ini dapat menghambat penggunaan teknologi secara optimal dalam pendidikan agama Kristen di kampus. Demikianlah yang terjadi pada proses pembelajaran pendidikan agama Kristen di STAK Anak Bangsa Surabaya. Sejak diadakannya proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Djoys Anneke Ratung, Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama, *Jurnal SHANNAN*, Vol 1 Nomor 2 (2019): 149-200.

<sup>2</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 19, no. 2 (2020): 49–64.

---

<sup>3</sup> Priscillia Diane Joy Joseph and Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.

<sup>4</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 19, no. 2 (2020): 49–64.

secara online sebagian dari mahasiswa memilih untuk pulang ke kampung halaman untuk mengikuti perkuliahan. Dan juga terdapat mahasiswa baru dari berbagai daerah di Indonesia yang berkuliah di STAK Anak Bangsa Surabaya. Hal ini ternyata mengakibatkan sebuah masalah baru bagi dosen bahkan mahasiswa itu sendiri. Sebab banyak kendala yang dihadapi dengan adanya pembelajaran online seperti jaringan yang kurang stabil dan kemampuan dalam penggunaan teknologi oleh dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Solusi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen di STAK Anak Bangsa dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu mengatasi akses internet yang kurang stabil, mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi para dosen dan juga mahasiswa.<sup>5</sup> Selain itu, perlu pula memperhatikan jenis dan kualitas sumber belajar yang digunakan agar mahasiswa memperoleh materi yang berkualitas. Penggunaan teknologi juga harus

diintegrasikan secara tepat dan efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama Kristen di kampus. Oleh karena itu, penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk : pertama , mengetahui bagaimana konsep Pendidikan Agama Kristen. Kedua, mengetahui bagaimana peran teknologi dalam pendidikan. Ketiga, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi oleh dosen dan mahasiswa di STAK Anak Bangsa. Keempat, untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Kelima, memahami bagaimana mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen.

## METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait dengan topik penelitian.<sup>6</sup> Metode pustaka adalah cara yang

---

<sup>5</sup> Priscillia Diane Joy Joseph and Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.

Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Kristen di STAK Anak Bangsa Surabaya | 148

---

<sup>6</sup> S.E Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.

digunakan untuk membaca buku dan kitab-kitab yang relevan dengan topik penelitian ilmiah ini.<sup>7</sup> Setelah itu, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dan dihubungkan dengan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya. Selanjutnya, hasil analisis data tersebut digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep baru dan mendukung temuan-temuan dalam penelitian ini. Dengan metode penelitian deskriptif ini, penelitian ini akan mendeskripsikan temuan-temuan mengenai variabel-variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### Konsep Pendidikan Agama Kristen

Konsep Pendidikan Agama Kristen didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan harus mencakup pengajaran agama Kristen sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral seseorang.<sup>8</sup> Tujuan utama dari pendidikan agama Kristen adalah untuk membantu mahasiswa memahami ajaran-ajaran Kristen dan memberikan landasan untuk

hidup yang dewasa dalam Tuhan dengan prinsip dan nilai hidup yang sesuai Firman Tuhan.<sup>9</sup> Selain itu, pendidikan agama Kristen juga bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan hubungan pribadi yang lebih erat dengan Tuhan melalui doa, meditasi, dan pembacaan Alkitab.

Konsep Pendidikan Agama Kristen juga mengakui pentingnya pengembangan spiritualitas dan hubungan dengan Tuhan dalam kehidupan mahasiswa.<sup>10</sup> Pendidikan agama Kristen juga mempromosikan nilai-nilai seperti kasih, perdamaian, keadilan, pengampunan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pengajaran.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti pengajaran di kelas, kegiatan di luar kelas seperti pelayanan masyarakat dan retret spiritual, serta penggunaan teknologi modern seperti media sosial dan platform pembelajaran online.<sup>12</sup> Dalam pendidikan agama Kristen, kegiatan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Asni Darmayanti Duha, "Etika BerPendidikan Agama Kristen Bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2:9-10 Dan Aplikasinya Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 154–170.

<sup>8</sup> Sarah Andrianti, "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektual Dan Spiritualitas," *Jurnal Antusias* (2013): 1–32.

---

<sup>9</sup> Robert R. Boehlke, "Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai Ignatius Loyola" (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

<sup>10</sup> Yornan Masinambow and Yosef Nasrani, "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> "Pendidikan Dalam Perspektif Kristen - ID - Sekolah Kristen IPEKA," accessed March 24, 2023, <https://ipeka.org/id/pendidikan-kristen/>.

tidak hanya berfokus pada aspek akademis dan teoretis, tetapi juga pada pengalaman praktis dan penerapan ajaran-ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mempraktikkan ajaran-ajaran Kristen dan dapat memperkuat imannya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, peran dosen sangat penting karena dosen merupakan model dan mentor yang bukan hanya mengajar tetapi juga membimbing mahasiswa dalam pengembangan spiritualitas dan karakter. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen harus dijalankan oleh dosen yang memiliki kompetensi akademik dan keberanian untuk menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa. Secara keseluruhan, konsep pendidikan agama Kristen merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pengajaran dan pembentukan karakter dan moral mahasiswa, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang bertanggung jawab dan bermoral tinggi.

### **Peran Teknologi dalam Pendidikan**

Teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Sistem teknologi yang digunakan dalam konteks pendidikan bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga mencapai hasil

yang diinginkan.<sup>13</sup> Sebab dengan hadirnya teknologi dapat membantu serta mempermudah dosen dalam melakukan tugasnya. Dengan demikian proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Teknologi dapat membantu peran manusia dalam melakukan kegiatan otomasi suatu tugas atau proses. Dalam bidang pendidikan terdapat banyak pekerjaan yang memerlukan teknologi untuk membantu menyelesaikannya. Sebab jika tidak maka pekerjaan itu akan memakan waktu yang lama bahkan tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa software seperti microsoft word, power point dan excel. Penggunaan software ini dapat digunakan untuk mengelola data mahasiswa atau sistem pengolahan nilai serta membuat materi pembelajaran lebih menarik untuk ditampilkan.<sup>14</sup> Hal ini dapat membantu dosen sehingga apa yang ingin dikerjakan dan disampaikan tidak memakan waktu dan tenaga yang berlebihan. Dan tujuan pendidikan pun dapat tersampaikan dengan

---

<sup>13</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.

<sup>14</sup> Neil Selwyn, "Education and Technology Key Issues and Debates" (India: Replika Press, 2011).

baik dengan dukungan dari teknologi yang ada.

Memfaatkan teknologi digital seperti internet dapat membantu mendukung dan meningkatkan proses kognitif dan keterampilan berpikir peserta didik. Internet adalah salah satu contoh teknologi digital yang dapat dimanfaatkan.<sup>15</sup> Pemanfaatan internet telah banyak digunakan dalam pembelajaran yang berbasis web, e-learning, atau pembelajaran jarak jauh. Teknologi ini memungkinkan pengajaran menjadi lebih menarik dan fleksibel dari segi waktu, tempat, dan usia. Selain itu, peserta didik juga dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara bebas dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan proses kognitif dan keterampilan berpikir mereka.<sup>16</sup> Dengan teknologi maka semua informasi dapat diakses dari mana pun. Hal ini membuat mahasiswa tidak sulit lagi dalam mencari suatu informasi yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen sebab dengan adanya internet maka informasi itu dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat.

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.

Dengan hadirnya teknologi dapat dijadikan sebagai prasarana pembelajaran dan sumber belajar.<sup>17</sup> Teknologi bisa digunakan untuk memberikan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan beragam, seperti video pembelajaran atau *e-book*. Menggunakan teknologi digital dapat membantu dosen dalam menghasilkan materi pembelajaran dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk berinteraksi dengan mahasiswa. Komputer dapat membantu dosen untuk menyusun rencana pembelajaran dan bahan-bahan yang diperlukan untuk dipelajari oleh mahasiswa.<sup>18</sup> Di samping itu, dengan adanya internet, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber. Teknologi digital telah memberikan banyak kemudahan bagi mahasiswa dalam belajar, termasuk tersedianya *e-book* yang dapat diunduh dari internet tanpa harus membeli buku fisik di toko.<sup>19</sup> Teknologi juga memungkinkan adanya kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam *platform* pembelajaran digital, mahasiswa dapat

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Selwyn, "Education and Technology Key Issues and Debates" Neil Selwyn, "Education and Technology Key Issues and Debates" (India: Replika Press, 2011).

<sup>19</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.

berinteraksi dengan dosen dan teman sekelasnya dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya penilaian otomatis, sehingga dosen dapat lebih fokus dalam memberikan tanggapan yang lebih kualitatif kepada mahasiswa.

Teknologi pun dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar dapat dicapai dengan bantuan teknologi.<sup>20</sup> Teknologi dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam mengatur waktu dengan lebih baik. Misalnya, dosen dapat menggunakan aplikasi kalender untuk mengatur jadwal pelajaran dan tugas mahasiswa. Mahasiswa juga dapat menggunakan aplikasi pengingat untuk mengatur waktu belajar mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi waktu yang terbuang sia-sia dan meningkatkan efisiensi belajar. Teknologi juga dapat membantu dalam evaluasi hasil belajar mahasiswa. Dosen dapat menggunakan program komputer untuk mengukur kemajuan mahasiswa dalam belajar.<sup>21</sup> Dengan adanya program ini, dosen dapat mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi

pelajaran dan memberikan umpan balik yang tepat. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa dan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik. Dalam keseluruhan, teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar dengan memfasilitasi pengaturan waktu yang lebih baik, evaluasi hasil belajar mahasiswa, dan proses belajar mandiri yang lebih interaktif. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memiliki tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

### **Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi pada Bidang Pendidikan Agama Kristen di STAK Anak Bangsa Surabaya**

Meskipun penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen dapat memberikan banyak manfaat, namun terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan.<sup>22</sup> Kendala ini pun yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa pada proses pembelajaran di STAK Anak

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.

Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Kristen di STAK Anak Bangsa Surabaya | 152

---

<sup>22</sup> Yornan Masinambow and Yosef Nasrani, "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81.

Bangsa Surabaya. Sebab dengan diberlakukannya pembelajaran online, maka sebagian mahasiswa memilih untuk kembali ke kampung halaman. Selain itu juga, terdapat mahasiswa baru yang berada diberbagai daerah di Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku Utara, NTT bahkan Papua. Namun kendala ini bukan hanya dirasakan oleh mahasiswa yang berada di luar pulau Jawa. Mahasiswa yang berada di Pulau Jawa bahkan yang di Surabaya pun mengalami kendala yang sama. Kendala-kendala tersebut, antara lain :

*Pertama*, akses internet.<sup>23</sup> Akses internet yang terbatas di daerah terpencil atau kurang berkembang dapat memiliki dampak yang signifikan pada bidang pendidikan, terutama dalam hal akses ke sumber daya pendidikan yang diperlukan. Masalah yang sering dihadapi di Indonesia adalah ketidakmerataan penyebaran sinyal internet.<sup>24</sup> Masyarakat di daerah tersebut seringkali mengalami kesulitan dalam

mengakses materi pembelajaran terkini yang tersedia secara online, interaksi dengan dosen atau mahasiswa di luar wilayah mereka, dan akses ke *platform* pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang mereka terima dan kesempatan mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan. Sebagian besar mahasiswa STAK Anak Bangsa yang berada di luar pulau Jawa kerap mengeluhkan keterbatasan koneksi internet yang menyebabkan ketidakstabilan jaringan selama proses pembelajaran. Masalah ini menjadi nyata saat mengikuti pembelajaran online melalui *platform Zoom*. Beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam jaringan yang kurang memadai sehingga mereka terpaksa mematikan kamera dan kesulitan untuk mendengar suara dosen dengan jelas. Hal ini menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal, sebab materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik akibat keterbatasan koneksi internet.

*Kedua*, keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang memadai dalam mengoperasikan perangkat teknologi dapat menjadi kendala serius dalam bidang pendidikan. Pengadaan perangkat teknologi yang diperlukan, seperti komputer, laptop, tablet, atau

---

<sup>23</sup> Jamaludin Jamaludin, "Pembelajaran Daring Dengan Keterbatasan Akses Internet Di Pelosok Desa Era Covid-19 (Studi Kasus SMK Telkom Medan)," *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 49–55.

<sup>24</sup> Ni Wayan Wardani and I Gede Andika, "Pelatihan Mengaktifkan Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Aplikasi Mentimeter, Whatsapp Dan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Inovasi Mengajar Dengan Keterbatasan Bandwidth Internet," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2021): 342–352, <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/>.

perangkat *mobile*, memerlukan biaya yang cukup besar, terutama bagi daerah yang memiliki anggaran terbatas.<sup>25</sup> Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan dan memanfaatkan perangkat teknologi tersebut secara efektif juga dapat menjadi masalah.<sup>26</sup> Selain masalah koneksi internet yang tidak stabil, sebagian mahasiswa di STAK Anak Bangsa juga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online karena menggunakan handphone sebagai alat bantu belajar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana atau biaya untuk membeli laptop atau komputer yang lebih memadai untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Akibatnya, sebagian mahasiswa kesulitan dalam mengakses materi pelajaran yang membutuhkan laptop atau komputer, seperti *power point*, *google slide*, makalah, atau artikel, sehingga tugas mereka tidak dapat dikerjakan dengan baik. Meskipun materi atau tugas dapat diakses melalui hp, namun penggunaan hp tidak dapat memberikan performa yang maksimal. Selain itu, dosen di STAK Anak Bangsa

juga mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dan media teknologi seperti *power point*, *zoom*, *google meet* dan media pembelajaran lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor kemampuan atau ketidaksiapan dari dosen tersebut. Sehingga, ketika terjadi masalah pada proses pembelajaran, dosen tersebut kesulitan untuk menyelesaikannya dan membutuhkan bantuan orang lain. Kondisi ini memerlukan waktu yang lama dan akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.

*Ketiga*, kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi oleh para pendidik dan mahasiswa dapat menjadi hambatan serius dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup> Proses pembelajaran online menuntut untuk dosen dan mahasiswa supaya mampu untuk dapat beradaptasi. Namun pada kenyataannya, baik dosen dan sebagian mahasiswa STAK belum juga mampu untuk mengoperasikan perangkat dan media teknologi dengan baik. Sehingga kendala-kendala yang berkaitan dengan teknologi dalam pendidikan tidak dapat diatasi dengan baik.

---

<sup>25</sup> Ahmad Muzawir Saleh, "Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020).

<sup>26</sup> Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281.

---

<sup>27</sup> Dwi Ariefin and I Putu Ayub Darmawan, "Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Melalui Kreativitas Selama Masa Pandemi," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 55–63.

Sebagian dosen dan mahasiswa ketika menghadapi masalah saat proses pembelajaran selalu mengatakan : “tidak bisa”. Bahkan saat masuk ke dalam zoom meeting pun terdapat dosen dan mahasiswa yang kesulitan. Ada juga yang sulit melakukan *share screen* layar di *zoom meeting*. Selain itu, banyak yang belum mengetahui alat-alat bantu untuk menunjang pembelajaran. seperti halnya mahasiswa dalam penulisan artikel, banyak yang belum mengetahui salah satu alat bantu untuk membuat catatan kaki yaitu mendeley. Jadi, semuanya dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil pengamatan hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya teknologi. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya perhatian khusus dalam peningkatan keterampilan pemanfaatan teknologi di STAK Anak Bangsa. Kurangnya bahkan tidak adanya pelatihan khusus untuk para dosen bahkan mahasiswa yang ada.

*Keempat*, menyesuaikan konten pembelajaran dengan teknologi yang digunakan dapat menjadi tantangan bagi pendidik yang ingin memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan nilai dan prinsip agama Kristen. Dalam beberapa kasus, teknologi dapat mempengaruhi konten pembelajaran

yang diajarkan dan memunculkan pertanyaan etis dan moral yang harus dipertimbangkan.<sup>28</sup> Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi dan menyerap materi pelajaran, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami konsep agama Kristen. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan nilai-nilai Kristen dan memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip agama Kristen. Dalam hal ini, penggunaan teknologi harus dipandang sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti pendidik atau nilai-nilai Kristen. Dengan demikian, pendidik harus terus memantau penggunaan teknologi dan memastikan bahwa konten pembelajaran yang disampaikan tetap sesuai dengan nilai dan prinsip agama Kristen. Kendala ini juga disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan pemahaman teknologi dari sebagian dosen di STAK Anak Bangsa. Hal ini menyebabkan sulitnya mengoperasikan perangkat dan media teknologi dengan baik saat proses pembelajaran online. Sehingga ketika terjadi masalah pada proses pembelajaran,

---

<sup>28</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, “Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19,” *Didaché: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 1–12.

sebagian dosen dan mahasiswa hanya mengatakan "tidak bisa" dan kesulitan saat menggunakan aplikasi seperti Zoom. Selain itu, tidak adanya pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor yang memperburuk situasi ini. Sebagai lembaga pendidikan yang modern dan progresif, STAK Anak Bangsa perlu memperhatikan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan memberikan pelatihan khusus bagi dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

### **Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen**

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen dapat memberikan banyak manfaat dan dampak positif bagi mahasiswa dan dosen. Beberapa contoh pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen antara lain:

*Pertama*, penggunaan media pembelajaran interaktif. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, game edukasi, aplikasi mobile, dan situs web interaktif.<sup>29</sup> Media

pembelajaran interaktif ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep agama Kristen dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Menerapkan pembelajaran interaktif yang tepat dapat mengurangi waktu belajar, meningkatkan pemahaman, memperkuat kemampuan pengambilan keputusan, serta memperbaiki kemampuan menjaga informasi dalam ingatan jangka panjang.<sup>30</sup>

*Kedua*, koneksi antara mahasiswa dan dosen. Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi koneksi antara mahasiswa dan dosen melalui platform pembelajaran online.<sup>31</sup> Platform ini dapat digunakan untuk mengadakan diskusi kelas, tugas online, dan evaluasi pembelajaran. Dengan teknologi ini, dosen dapat memberikan pembelajaran dan bimbingan secara virtual tanpa perlu bertatap muka.<sup>32</sup> Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penggunaan

---

*Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 19, no. 2 (2020): 49–64.

<sup>30</sup> Yusak Tanasyah et al., "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0," *Visio Dei : Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 281–303.

<sup>31</sup> Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.

<sup>32</sup> Djoys Anneke Rantung and Fredik Melkias Boiliu, "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (2020): 93–107.

---

<sup>29</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi,"

teknologi untuk menghubungkan mahasiswa dan dosen dapat meningkatkan fleksibilitas dan kemudahan akses pada pembelajaran agama Kristen. Dengan teknologi ini, mahasiswa dan dosen dapat mengatur jadwal pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien.

*Ketiga*, membuat konten pembelajaran yang personal. Teknologi dapat membantu dosen untuk membuat konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Dengan teknologi, dosen dapat membuat kurikulum yang terdiri dari video, gambar, dan materi pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.<sup>33</sup> Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran agama Kristen, serta meningkatkan kualitas pemahaman mereka. Selain itu, dengan konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

*Keempat*, mengakses informasi dan sumber daya pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan seperti buku, artikel, video, dan lainnya.

---

<sup>33</sup> Neil Selwyn, "Education and Technology Key Issues and Debates" (India: Replika Press, 2011).

Mahasiswa dapat mengakses sumber daya ini dari mana saja dan kapan saja. Dengan teknologi, mahasiswa dapat mengakses informasi pendidikan yang lebih banyak dan lebih bervariasi.<sup>34</sup> Media teknologi adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk sumber belajar.<sup>35</sup> Teknologi memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber daya pendidikan dari berbagai sumber, sehingga memperluas jangkauan dan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan juga dosen.

*Kelima*, meningkatkan partisipasi mahasiswa. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran agama Kristen. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi live polling, dosen dapat meminta pendapat mahasiswa tentang topik tertentu, atau dengan menggunakan forum diskusi online, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam diskusi tentang konsep agama Kristen. Selain itu, manfaat teknologi dapat dimanfaatkan untuk mempermudah cara belajar mahasiswa yang berbeda-beda dan juga meningkatkan minat mahasiswa

---

<sup>34</sup> Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.

<sup>35</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 19, no. 2 (2020): 49–64.

untuk lebih termotivasi dalam belajar. Salah satu contoh penggunaan teknologi adalah dengan menggunakan perangkat presentasi interaktif seperti papan tulis elektronik yang dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik.<sup>36</sup> Dengan teknologi, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran agama Kristen dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti *platform* online untuk kelas, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada dosen selama kuliah. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran interaktif seperti video, animasi, atau simulasi, mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi mereka dalam kelas.

*Keenam*, mengembangkan keterampilan digital mahasiswa. Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan digital mereka dan akan mencapai hasil yang baik dalam prestasi akademiknya.<sup>37</sup> Keterampilan ini dapat meliputi kemampuan untuk mencari, memproses,

dan mengkomunikasikan informasi secara online. Keterampilan ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa di masa depan saat mereka memasuki dunia kerja yang semakin terhubung secara digital. Dengan keterampilan digital yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen, mahasiswa juga akan dapat menghadapi tantangan teknologi yang semakin berkembang di era digital ini.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat teknologi dalam pendidikan agama Kristen yang telah disebutkan sebelumnya, maka diharapkan dapat diimplementasikan juga di STAK Anak Bangsa Surabaya bagi dosen dan mahasiswa. Hal ini bertujuan agar manfaat teknologi dalam pendidikan agama Kristen dapat dirasakan oleh setiap dosen bahkan mahasiswa dan dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan agama Kristen, kemampuan dan keterampilan baik dosen maupun mahasiswa di STAK Anak Bangsa dapat ditingkatkan, seperti dapat menggunakan media sebagai pembelajaran interaktif, membantu koneksi antara dosen dan mahasiswa melalui platform pembelajaran online, dapat membuat konten pembelajaran yang personal, memiliki akses ke berbagai

---

<sup>36</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.

<sup>37</sup> *Ibid.*

sumber daya pendidikan dan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa serta dapat mengembangkan keterampilan digital mahasiswa dan juga dosen.

### **Pengoptimalan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu bidang pendidikan yang dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen juga perlu dioptimalkan secara tepat agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen :

*Pertama*, mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang sesuai. Pendidik harus menentukan teknologi apa yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Pendidik harus mengevaluasi kekurangan dalam pendidikan dan mencari teknologi yang tepat untuk mengatasinya.<sup>38</sup> Hal ini bertujuan agar teknologi yang digunakan

dapat benar-benar bermanfaat dan membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, teknologi yang sesuai dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep agama dan nilai-nilai keKristenan. Oleh karena itu, pihak kampus harus dapat mengenali kekurangan dan kebutuhan dari setiap mahasiswa sehingga dapat menentukan perangkat dan media teknologi yang sesuai.

*Kedua*, pelatihan teknologi. Pendidik harus dilatih dalam penggunaan teknologi dan aplikasi yang relevan untuk membantu mengajar dan memfasilitasi pembelajaran. Dosen Pendidikan Agama Kristen yang profesional perlu secara terus-menerus meningkatkan dan memperbarui keterampilan dan pengetahuannya.<sup>39</sup> Pelatihan teknologi juga harus diberikan kepada mahasiswa untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan teknologi yang digunakan dalam kelas.<sup>40</sup> Dengan demikian, pelatihan teknologi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi

---

<sup>38</sup> Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.

---

<sup>39</sup> Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–89.

<sup>40</sup> Dwi Ariefin and I Putu Ayub Darmawan, "Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Melalui Kreativitas Selama Masa Pandemi," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 55–63.

proses pembelajaran agama Kristen menggunakan teknologi. Baik dosen dan mahasiswa harus dapat mengembangkan diri untuk dapat menguasai perangkat dan media teknologi yang ada. Sehingga ke depannya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

*Ketiga*, membuat kelas yang interaktif. Teknologi dapat digunakan untuk membuat kelas yang lebih interaktif dan menarik bagi mahasiswa. Pendidik dapat menggunakan aplikasi kuis, diskusi daring, atau video untuk membantu mahasiswa lebih terlibat dalam proses belajar.<sup>41</sup> Melalui teknologi dapat digunakan untuk mengirimkan pesan atau materi pembelajaran kepada mahasiswa, dengan tujuan untuk memotivasi perhatian, minat, pikiran, dan emosi mahasiswa dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup> Dengan kelas yang lebih interaktif, mahasiswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran. Teknologi juga dapat membantu pendidik memantau kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik secara langsung.

---

<sup>41</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.

<sup>42</sup> *Ibid.*

Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Kristen di STAK Anak Bangsa Surabaya | 160

*Keempat*, menyediakan akses teknologi yang memadai. Pendidik harus memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses yang memadai ke teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran, seperti komputer, laptop, dan koneksi internet yang stabil.<sup>43</sup> Hal ini mungkin berat bagian sebagian sekolah, namun tetap dapat di atasi dengan perlunya bantuan dari pemerintah setempat. Dapat dilakukan optimalisasi penggunaan sarana atau teknologi yang telah tersedia; atau dengan persetujuan pihak yang berwenang, dapat memanfaatkan sarana yang sudah tersedia di institusi atau lembaga. Walaupun masalah biaya mungkin sulit diatasi, tetapi tidak mustahil untuk diselesaikan.<sup>44</sup> Oleh karena itu, pihak kampus perlu mengadakan kerjasama dengan pemerintah. Supaya dalam menyediakan akses teknologi dapat direarilasikan untuk membantu proses pembelajaran.

*Kelima*, mendorong kreativitas dengan konten pembelajaran yang disajikan. Pendidik harus mendorong mahasiswa untuk menjadi kreatif dalam penggunaan teknologi. Misalnya, mereka

---

<sup>43</sup> Ali Sadikin and Hamidah Afreni, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik* 6, no. 2 (2020): 109–119.

<sup>44</sup> Dwi Ariefin and I Putu Ayub Darmawan, "Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Melalui Kreativitas Selama Masa Pandemi," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 55–63.

dapat meminta mahasiswa untuk membuat proyek atau video presentasi tentang topik tertentu. Dengan menggunakan teknologi informasi, setiap mahasiswa akan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya yang ada.<sup>45</sup> Selain itu, pendidik harus memastikan bahwa konten pembelajaran yang disediakan melalui teknologi relevan dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal ini akan memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas melalui teknologi. Oleh karena itu, berkaitan dengan PAK maka para pendidik dosen PAK harus dapat menyajikan konten pembelajaran yang berdasarkan pada Firman Tuhan. Dengan demikian selain meningkatkan kreatifitas anak, konten itu pun dapat memicu peserta didik untuk lebih takut akan Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu dalam peningkatan efektifitas pendidikan agama Kristen. Namun dalam penggunaannya perlu dioptimalkan sehingga mendapat hasil yang efektif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan

penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen adalah mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang sesuai, memberikan pelatihan teknologi kepada dosen dan mahasiswa, membuat kelas yang interaktif, menyediakan akses teknologi yang memadai, dan mendorong kreativitas dengan konten pembelajaran yang disajikan. Dengan penerapan strategi ini, teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep agama dan nilai-nilai keKristenan. Selain itu, teknologi juga dapat membantu memantau kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik secara langsung.

## KESIMPULAN

Konsep Pendidikan Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai Kristen sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Tujuannya adalah untuk membantu mahasiswa memahami ajaran-ajaran Kristen dan hidup sesuai dengan prinsip dan nilai Firman Tuhan. Dosen memiliki peran penting sebagai mentor dan model dalam pengembangan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Konsep ini mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pengajaran untuk menciptakan masyarakat yang bertanggung jawab dan bermoral tinggi.

---

<sup>45</sup> Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.

Teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Sistem teknologi yang digunakan dalam konteks pendidikan bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Teknologi dapat membantu serta mempermudah dosen dalam melakukan tugasnya dan proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Teknologi digital seperti internet dapat membantu mendukung dan meningkatkan proses kognitif dan keterampilan berpikir peserta didik serta menjadi prasarana pembelajaran dan sumber belajar. Teknologi juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar dapat dicapai dengan bantuan teknologi. Dalam keseluruhan, teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar dengan memfasilitasi pengaturan waktu yang lebih baik, evaluasi hasil belajar mahasiswa, dan proses belajar mandiri yang lebih interaktif.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan. Kendala-kendala ini pun yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa di STAK Anak Bangsa Surabaya. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah keterbatasan

akses internet, keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang memadai dalam mengoperasikan perangkat teknologi, dan kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi oleh para pendidik dan mahasiswa. Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima dan kesempatan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar penggunaan teknologi dapat lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran di STAK Anak Bangsa Surabaya dan juga pada bidang pendidikan agama Kristen secara umum.

Dalam pendidikan agama Kristen, pemanfaatan teknologi dapat memberikan banyak manfaat dan dampak positif bagi mahasiswa dan dosen.

Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, *game* edukasi, aplikasi *mobile*, dan situs web interaktif. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Kristen. Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi koneksi antara mahasiswa dan dosen melalui *platform* pembelajaran online, yang dapat meningkatkan fleksibilitas dan kemudahan akses pada pembelajaran agama Kristen.

Penggunaan teknologi juga dapat membantu dosen untuk membuat konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, serta memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan digital mereka melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen menjadi penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman tentang agama Kristen.

Pengoptimalan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan efektivitas yang signifikan bagi pendidikan agama Kristen di STAK Anak Bangsa. Dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen, perlu beberapa langkah untuk mengoptimalkan seperti mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang sesuai, memberikan pelatihan teknologi, membuat kelas yang interaktif, menyediakan akses teknologi yang memadai, dan mendorong kreativitas dengan konten pembelajaran yang disajikan. Dengan menerapkan strategi ini, pendidik dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses

pembelajaran agama Kristen menggunakan teknologi sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik mahasiswa. Untuk dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Kristen maka diperlukan realisasi untuk mewujudkan beberapa strategi yang telah disampaikan sebelumnya. Sebab tanpa realisasi maka tidak akan ada peningkatan apapun. Terkhusus untuk dosen dan mahasiswa di STAK Anak Bangsa, di sini penulis memberikan beberapa saran untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi demi peningkatan efektivitas PAK di STAK Anak Bangsa, yaitu :

1. Diperlukan kerjasama antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang baik diperlukan dalam kerjasama antara dosen dan mahasiswa STAK Anak Bangsa supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga ke depannya dapat meningkatkan efektivitas PAK di STAK Anak Bangsa. Dosen dan mahasiswa bisa saling menopang dan membantu dalam proses pembelajaran.
2. Setiap dosen dalam membuat materi pembelajaran supaya bisa dipastikan bahwa materi dan

tugasnya dapat dikerjakan melalui hp. Sebab mengetahui bahwa banyak dari mahasiswa belum memiliki laptop.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Sarah. "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektual Dan Spiritualitas." *Jurnal Antusias* (2013): 1–32.
- Ariefin, Dwi, and I Putu Ayub Darmawan. "Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Melalui Kreativitas Selama Masa Pandemi." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 55–63.
- Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281.
- Boehlke, Robert R. "Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai Ignatius Loyola." Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Duha, Asni Darmayanti. "Etika BerPendidikan Agama Kristen Bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2:9- 10 Dan Aplikasinya Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 154–170.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19." *Didaché: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Jamaludin, Jamaludin. "Pembelajaran Daring Dengan Keterbatasan Akses Internet Di Pelosok Desa Era Covid-19 (Studi Kasus SMK Telkom Medan)." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 49–55.
- Joseph, Priscillia Diane Joy, and Fredik Melkias Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.
- Masinambow, Yornan, and Yosef Nasrani. "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81.
- Ni Wayan Wardani, and I Gede Andika. "Pelatihan Mengaktifkan Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Kristen di STAK Anak Bangsa Surabaya | 164

- Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Aplikasi Mentimeter, Whatsapp Dan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Inovasi Mengajar Dengan Keterbatasan Bandwidth Internet.” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2021): 342–352. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/>.
- Pujiono, Andrias. “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0.” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–89.
- Rantung, Djoys Anneke, and Fredik Melkias Boiliu. “Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Indusri 4.0.” *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (2020): 93–107.
- Sadikin, Ali, and Hamidah Afreni. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *Biodik* 6, no. 2 (2020): 109–119.
- Saleh, Ahmad Muzawir. “Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020).
- Selwyn, Neil. “Education and Technology Key Issues and Debates.” India: Replika Press, 2011.
- Sihotang, Hermanto. “Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19.” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, Sutrisno Sutrisno, and Iswahyudi Iswahyudi. “Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 281–303.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 19, no. 2 (2020): 49–64.
- Zaluchu, S.E. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.
- “Pendidikan Dalam Perspektif Kristen - ID - Sekolah Kristen IPEKA.” Accessed March 24, 2023.

<https://ipeka.org/id/pendidikan-kristen/>.